

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Artha Graha Peduli dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Eka Destarada Sesunan¹, Abdul Aziz², Anton Sudrajat³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon

eka.sesunan@gmail.com¹, abdul.aziz@uinssc.ac.id², antonsudrajat@syekhnurjati.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of social care values in the Corporate Social Responsibility (CSR) program of Artha Graha Peduli (AGP) which consists of five main pillars, namely environmental conservation, disaster management, social community, community empowerment, and law and justice, from the perspective of the Qur'an and hadith. This study uses a descriptive qualitative method with a normative and conceptual approach. The data sources used include primary data in the form of the Qur'an and hadith, as well as secondary data from reputable scientific journals (Scopus and Sinta), books, and reports related to the AGP program. Data collection techniques are carried out through literature studies and documentation, while data analysis uses a descriptive and thematic approach to relevant verses of the Qur'an and hadith. The results of the study indicate that the implementation of the five pillars of AGP has a high level of conformity with Islamic values, particularly within the framework of maqashid sharia which includes protection of life (hifz an-nafs), wealth (hifz al-mal), reason (hifz al-'aql), descendants (hifz an-nasl), and religion (hifz ad-din). The AGP program also reflects the main values in Islam such as ta'awun (mutual assistance), ihsan (goodness), ukhuwah (brotherhood), and justice ('adl). In addition, the CSR practices carried out by AGP are not only philanthropic, but have developed towards a more holistic approach through the concept of Corporate Social and Safety Responsibility (CSSR) which integrates social, ethical, safety, and sustainability aspects. This study also found that the implementation of AGP CSR can be categorized as Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), namely the integration of sharia principles and modern CSR practices oriented towards the benefit (maslahah) and welfare of society in a sustainable manner. Thus, AGP represents a concrete implementation of Islamic social responsibility values in a modern context, encompassing not only social dimensions but also spiritual, ethical, and sustainable ones. This study concludes that integrating Islamic values into CSR practices can strengthen the effectiveness of social programs and enhance a company's social legitimacy. Therefore, strengthening the implementation of Islamic-based CSR through a maqasid sharia approach and collaboration with religious and social institutions is necessary to create a broader and more sustainable impact.

Keywords : Social responsibility, CSR, CSSR, Artha Graha Peduli, maqasid sharia, Islamic economics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai kepedulian sosial dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) Artha Graha Peduli (AGP) yang terdiri dari lima pilar utama, yaitu pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, sosial kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, serta hukum dan keadilan, dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan normatif dan konseptual. Sumber data yang digunakan meliputi data primer berupa Al-Qur'an dan hadis, serta data sekunder dari jurnal ilmiah bereputasi (Scopus dan Sinta), buku, dan laporan terkait program AGP. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dan tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lima pilar AGP memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan nilai-nilai Islam,

khususnya dalam kerangka maqashid syariah yang mencakup perlindungan jiwa (hifz an-nafs), harta (hifz al-mal), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz an-nasl), dan agama (hifz ad-din). Program AGP juga mencerminkan nilai-nilai utama dalam Islam seperti ta'awun (tolong-menolong), ihsan (kebaikan), ukhuwah (persaudaraan), serta keadilan ('adl). Selain itu, praktik CSR yang dijalankan AGP tidak hanya bersifat filantropis, tetapi telah berkembang menuju pendekatan yang lebih holistik melalui konsep Corporate Social and Safety Responsibility (CSSR) yang mengintegrasikan aspek sosial, etika, keselamatan, dan keberlanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi CSR AGP dapat dikategorikan sebagai Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), yaitu integrasi antara prinsip syariah dan praktik CSR modern yang berorientasi pada kemaslahatan (maslahah) dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, AGP merupakan bentuk implementasi nyata nilai kepedulian sosial Islam dalam konteks modern yang tidak hanya berdimensi sosial, tetapi juga spiritual, etis, dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik CSR mampu memperkuat efektivitas program sosial serta meningkatkan legitimasi sosial perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi CSR berbasis nilai Islam melalui pendekatan maqashid syariah, serta kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan sosial guna menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci : Kepedulian sosial, CSR, CSSR, Artha Graha Peduli, maqashid syariah, ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Kepedulian sosial merupakan nilai fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individual. Dalam perspektif ilmu sosial, kepedulian sosial mencerminkan sikap empati, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap sesama, yang berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan dan harmoni sosial. Penelitian menunjukkan bahwa kepedulian sosial berkontribusi terhadap peningkatan kohesi sosial serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Putra & Suryadi, 2022).

Namun demikian, perkembangan masyarakat modern menunjukkan adanya kecenderungan krisis kepedulian sosial. Globalisasi, modernisasi, serta perkembangan teknologi telah mendorong munculnya sikap individualisme, materialisme, dan apatisme dalam kehidupan sosial. Kondisi ini ditandai dengan menurunnya interaksi sosial, meningkatnya kesenjangan sosial, serta berkurangnya empati terhadap kelompok rentan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepedulian sosial dapat melemahkan solidaritas sosial dan memperburuk ketimpangan ekonomi (Huda et al., 2021).

Dalam konteks ini, Islam hadir sebagai agama yang membawa misi universal sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yaitu rahmat bagi seluruh alam, yang menekankan pentingnya nilai kepedulian sosial. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

□ QS. Al-Anbiya: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Wa mā arsalnāka illā rahmatan lil-'ālamīn

Terjemahan:

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam mengandung nilai kasih sayang, kepedulian, dan kebermanfaatan bagi seluruh makhluk. Selain itu, Islam secara eksplisit memerintahkan umatnya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan:

□ QS. Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Wa ta'āwanū 'alal-birri wat-taqwā

Terjemahan:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.”

Nilai kepedulian sosial dalam Islam juga ditegaskan melalui perhatian terhadap kelompok rentan seperti fakir miskin dan anak yatim:

□ QS. Al-Baqarah: 177

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ

Wa ātal-māla 'alā ḥubbihi dhawil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīn

Terjemahan:

“...dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, dan orang miskin...”

Selain Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad ﷺ juga menegaskan bahwa kepedulian sosial merupakan bagian dari keimanan:

□ Hadis (HR. Bukhari & Muslim)

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Lā yu'minu aḥadukum ḥattā yuḥibba li-akhīhi mā yuḥibbu linafsih

Terjemahan:

“Tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”

Ajaran-ajaran tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sosial dan praktis. Dalam konteks modern, nilai-nilai kepedulian tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk aktivitas sosial, termasuk dalam dunia korporasi melalui konsep Corporate Social Responsibility (CSR) atau Corporate Social and Safety Responsibility (CSSR).

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui program sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam perspektif Islam, CSR sejalan dengan konsep *maqashid syariah* yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat. Penelitian menunjukkan bahwa praktik CSR berbasis nilai Islam dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat legitimasi sosial perusahaan (Dusuki & Abdullah, 2007).

Salah satu implementasi nyata kepedulian sosial dalam dunia korporasi di Indonesia adalah melalui program Artha Graha Peduli (AGP). AGP merupakan bentuk komitmen sosial yang dijalankan melalui pendekatan CSSR dengan tujuan menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

AGP memiliki lima pilar utama, yaitu:

1. Pilar Pelestarian Lingkungan
2. Pilar Penanggulangan Bencana
3. Pilar Sosial Kemasyarakatan
4. Pilar Pemberdayaan Masyarakat
5. Pilar Hukum dan Keadilan

Kelima pilar tersebut mencerminkan implementasi nilai kepedulian sosial yang komprehensif, mulai dari aspek lingkungan hingga keadilan sosial. Program ini menunjukkan bahwa nilai kepedulian tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga dapat diwujudkan dalam praktik nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji implementasi 5 Pilar Artha Graha Peduli dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis, guna melihat sejauh mana program tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep kepedulian sosial berbasis Islam serta memperkuat integrasi antara nilai religius dan praktik sosial modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data non-numerik, seperti teks, dokumen, dan literatur ilmiah.

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai konsep kepedulian sosial dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis, serta implementasinya dalam program Artha Graha Peduli (AGP). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara holistik, terutama dalam konteks nilai, makna, dan interpretasi keagamaan.

Menurut Colorafi, K. J. dan Evans, B. (2016), metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif terhadap suatu fenomena dengan mempertahankan makna asli dari data yang dianalisis. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses interpretasi terhadap fenomena sosial dengan mempertimbangkan konteks dan nilai-nilai yang melatarbelakanginya (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Artha Graha Peduli dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan oleh Artha Graha Peduli (AGP) tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana konsep CSR konvensional, tetapi juga memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai kepedulian sosial dalam ajaran Islam. Berdasarkan analisis terhadap lima pilar AGP, ditemukan bahwa setiap program memiliki korelasi dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis, terutama nilai ta'awun (tolong-menolong), ihsan (berbuat baik), amanah, keadilan ('adl), serta kemaslahatan (maslahah).

Temuan ini memperlihatkan bahwa praktik CSR AGP dapat dipandang sebagai bentuk implementasi maqashid syariah dalam aktivitas sosial perusahaan karena tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek kemanusiaan, lingkungan, dan keberlanjutan.

Analisis Implementasi Pilar Pelestarian Lingkungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa program pelestarian lingkungan yang dijalankan AGP melalui gerakan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, serta berbagai kegiatan konservasi merupakan implementasi nyata dari tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Dalam perspektif Islam, aktivitas tersebut sejalan dengan konsep manusia sebagai khalifah di bumi sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 dan larangan melakukan kerusakan di bumi pada QS. Al-A'raf ayat 56. Nilai tersebut menunjukkan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban sosial tetapi juga merupakan amanah keagamaan.

Secara konseptual, program AGP juga mencerminkan konsep Green CSR yang berkembang dalam teori pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Dengan demikian, orientasi CSR AGP tidak berhenti pada kegiatan filantropi, tetapi telah mengarah pada pembangunan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Dusuki dan Abdullah (2007) bahwa CSR dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab manusia terhadap Allah, sesama manusia, dan alam semesta.

Analisis Implementasi Pilar Penanggulangan Bencana

Berdasarkan hasil kajian, AGP secara aktif memberikan bantuan pada saat terjadi bencana melalui distribusi logistik, evakuasi korban, rehabilitasi pascabencana, serta penyediaan kebutuhan dasar masyarakat terdampak.

Program tersebut menunjukkan implementasi nilai ta'awun sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang mendorong umat Islam untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan.

Hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa "Barang siapa meringankan kesulitan seorang mukmin, maka Allah akan meringankan kesulitannya di dunia dan akhirat" juga memperlihatkan bahwa aktivitas kemanusiaan memiliki dimensi spiritual selain dimensi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan kebencanaan AGP tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian perusahaan, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai solidaritas sosial yang menjadi karakter utama masyarakat Islam.

Analisis Implementasi Pilar Sosial Kemasyarakatan

Program bantuan kepada fakir miskin, santunan anak yatim, pelayanan kesehatan, bantuan pendidikan, serta berbagai kegiatan sosial lainnya menunjukkan bahwa AGP berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Analisis terhadap QS. Al-Baqarah ayat 177 memperlihatkan bahwa kepedulian kepada kelompok rentan merupakan bagian dari indikator keimanan seseorang. Oleh karena itu, aktivitas sosial AGP tidak hanya memenuhi konsep CSR modern, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai al-birr (kebajikan).

Dalam perspektif hadis, konsep ukhuwah Islamiyah yang menekankan pentingnya mencintai sesama sebagaimana mencintai diri sendiri memperkuat bahwa kegiatan sosial perusahaan merupakan bagian dari tanggung jawab moral terhadap masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosial AGP memiliki orientasi pemberdayaan masyarakat dan bukan hanya bantuan sesaat sehingga mampu meningkatkan manfaat sosial dalam jangka panjang.

Analisis Implementasi Pilar Pemberdayaan Masyarakat

Program pelatihan keterampilan, pengembangan UMKM, pendampingan usaha masyarakat, serta pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa AGP menerapkan pendekatan pembangunan masyarakat (community development).

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan ekonomi sangat relevan dengan QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan bahwa perubahan kondisi suatu kaum harus dimulai dari usaha masyarakat itu sendiri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa CSR dalam Islam tidak sekadar memberikan bantuan konsumtif, tetapi lebih mengedepankan peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan AGP telah bergerak dari charity menuju empowerment yang lebih sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan maqashid syariah.

Analisis Implementasi Pilar Hukum dan Keadilan

Pilar hukum dan keadilan yang dikembangkan AGP melalui advokasi hukum, perlindungan hak masyarakat, serta peningkatan kesadaran hukum menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek keadilan sosial.

Dalam perspektif Islam, QS. An-Nisa ayat 135 menegaskan bahwa setiap muslim wajib menegakkan keadilan tanpa membedakan status sosial.

Program tersebut memperlihatkan bahwa CSR tidak hanya berkaitan dengan bantuan ekonomi, tetapi juga mencakup perlindungan hak-hak masyarakat sebagai bagian dari pembangunan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi keadilan merupakan salah satu karakteristik penting CSR berbasis Islam yang membedakannya dengan pendekatan CSR konvensional.

Sintesis Implementasi CSR AGP dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh pilar AGP, diperoleh beberapa temuan utama.

Pertama, implementasi CSR AGP memiliki kesesuaian yang tinggi dengan prinsip-prinsip kepedulian sosial dalam Al-Qur'an dan hadis. Seluruh aktivitas sosial yang dilakukan mencerminkan nilai ta'awun, ihsan, ukhuwah, amanah, serta keadilan sosial.

Kedua, implementasi CSR AGP telah memenuhi dimensi maqashid syariah, terutama dalam menjaga jiwa (hifz al-nafs) melalui bantuan kemanusiaan, menjaga harta (hifz al-mal) melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi.

Ketiga, pelaksanaan CSR AGP menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi (profit), tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial (people) dan lingkungan (planet), sehingga selaras dengan konsep Triple Bottom Line yang diperkaya oleh nilai-nilai spiritual Islam.

Keempat, hasil penelitian memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam pelaksanaan CSR mampu memperkuat dimensi moral, etika, dan spiritual perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak lagi dipahami sebagai kewajiban administratif atau strategi peningkatan citra perusahaan semata, tetapi menjadi bentuk ibadah sosial yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Corporate Social Responsibility Artha Graha Peduli memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan konsep kepedulian sosial dalam Al-Qur'an dan hadis. Kelima pilar AGP merepresentasikan nilai-nilai utama Islam berupa ta'awun, ihsan, ukhuwah, keadilan ('adl), amanah, dan maslahah, sehingga CSR yang dijalankan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis modern. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa CSR berbasis nilai-nilai Islam mampu memberikan dampak sosial yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Artha Graha Peduli (AGP) dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis,

dapat disimpulkan bahwa program-program CSR yang dijalankan AGP memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai kepedulian sosial dalam Islam. Konsep CSR dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai tauhid, amanah, keadilan ('adl), ihsan, ta'awun, dan kemaslahatan (maslahah) yang menjadi tujuan utama syariat Islam (maqashid syariah).

Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan normatif yang kokoh mengenai pentingnya kepedulian sosial melalui prinsip tolong-menolong dalam kebaikan, menjaga keadilan sosial, melindungi kelompok rentan, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar etik yang relevan bagi pelaksanaan CSR modern, sehingga aktivitas sosial perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (profit), tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Implementasi lima pilar Artha Graha Peduli, yaitu pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, sosial kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, serta hukum dan keadilan, menunjukkan adanya integrasi yang harmonis antara konsep CSR dengan ajaran Islam. Program-program tersebut mencerminkan implementasi nilai khalifah dalam menjaga lingkungan, ta'awun dalam membantu sesama, ihsan dalam memberikan pelayanan sosial, pemberdayaan (falah) dalam meningkatkan kemandirian masyarakat, serta prinsip keadilan dalam melindungi hak-hak masyarakat. Dengan demikian, AGP tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan secara konvensional, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dalam Islam.

Penelitian ini menegaskan bahwa CSR berbasis nilai-nilai Islam mampu menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta menciptakan hubungan yang seimbang antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi CSR yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis dapat dijadikan sebagai model pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT dalam rangka mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Widana, I. K. (2023). *Determinants of Islamic Banking Capital Structure*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10235>
- Adlini, M. N. et al. (2022). Metode penelitian kualitatif <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Sinta)
- Artha Graha Peduli, <https://arthagrahapeduli.org>
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). CSR <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.05.014>

- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. (Scopus indexed – Islamic Foundation)
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative descriptive methods <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7586301/>
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). CSR dalam Islam <https://doi.org/10.1108/17538390910965178>
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). *Maqasid al-Shariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility*. Review of Islamic Economics <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.2007.00233.x>
- Furidha, B. W. (2023). Metode kualitatif <https://journal.jfpublisher.com/index.php/jmr/article/view/443>
- Hafidhuddin, D. (2012). *Ekonomi Syariah dan Implementasinya*. (Sinta)
- Haneef, M. A. (2013). *Integration of Islamic Values in Economics*. Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics <https://iei.kau.edu.sa>
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). Islamic CSR <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2016-0020>
- Hertanto, H. Republika. (2025). *Tanggung Jawab Keselamatan Sosial Perusahaan (CSSR)*, <https://share.google/furBTB7ToGlh31635>
- Hertanto, H. Republika. (2026). *CSR dalam Perspektif Islam*. <https://share.google/fKJU6dpaWdeXfRUCz>
- Huda, M. et al. (2021). Islamic social finance <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2020-0280>
- Maulana, A. (2024). Kepedulian sosial dalam hadis <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/19170>
- Putra, R., & Suryadi. (2022). Kepedulian sosial <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2>
- Salsabila, N. (2024). Nilai sosial dalam Al-Qur'an <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq/article/view/27488>